

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Drilling Terhadap Pemahaman Mufradat Bahasa Arab Di Kelas Takhasus Pondok Pesantren Fajar Dunia

Neng Ranisa Suhaenah

Institut Agama Islam Pemalang

Email Korenspondensi: nengranisa.insip@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima : 21 Jan 2026

Direvisi : 26 Jan 2026

Diterbitkan : 27 Jan 2026

Kata Kunci:

Pembelajaran Berbasis Drilling; Mufradat; Bahasa Arab; Pondok Pesantren.

Abstrak

Penguasaan mufradat merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya di lingkungan pesantren yang menekankan pemahaman teks-teks keislaman berbahasa Arab. Namun, rendahnya kemampuan kosakata santri masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berbasis drilling serta menguji pengaruhnya terhadap pemahaman mufradat bahasa Arab santri Program Takhasus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Subjek penelitian berjumlah 20 santri kelas XI dan XII Takhasus Bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis drilling berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 62%. Pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan pembelajaran berbasis drilling terhadap pemahaman mufradat bahasa Arab santri, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,575 dan nilai koefisien determinasi sebesar 33,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode drilling berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman kosakata bahasa Arab, meskipun masih dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode drilling secara terintegrasi dengan pendekatan kontekstual untuk mengoptimalkan pembelajaran mufradat di pesantren.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai kunci utama untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, serta literatur klasik (*turās*). Dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, penguasaan bahasa Arab bukan sekadar keterampilan linguistik, melainkan juga menjadi sarana fundamental untuk membangun pemahaman keagamaan yang mendalam dan autentik. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran bahasa Arab menjadi isu penting yang terus mendapat perhatian, terutama terkait dengan kemampuan peserta didik dalam

menguasai unsur-unsur dasar bahasa, salah satunya adalah mufradat (kosakata).

Mufradat merupakan elemen inti dalam pembelajaran bahasa Arab karena menjadi fondasi bagi keterampilan berbahasa lainnya, baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Menurut Az-Zahra dan Taufiq, mufradat harus menjadi fokus dalam proses belajar mengajar bahasa Arab karena merupakan alat utama untuk berkomunikasi (Az-Zahra & Taufiq, 2024). Keterbatasan penguasaan kosakata akan berdampak langsung pada kesulitan memahami struktur kalimat, makna teks, serta konteks wacana berbahasa Arab (Baharun et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata secara langsung memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa, baik sebagai

pengguna aktif bahasa ataupun sebagai pendengar pasif (Masrai et al., 2022). Teramsuk lemahnya penguasaan mufradat menjadi salah satu faktor utama rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami teks-teks Arab, termasuk Al-Qur'an dan kitab kuning yang menjadi ciri khas pembelajaran di pesantren. Kondisi ini diperparah ketika pembelajaran bahasa Arab masih didominasi oleh pendekatan teoritis dan metode konvensional yang kurang memberikan ruang bagi latihan intensif dan penguatan memori peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya di lingkungan pesantren, peserta didik umumnya bukan penutur asli bahasa Arab. Perbedaan latar linguistik, minimnya lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah), serta kompleksitas struktur bahasa Arab menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Akibatnya, banyak santri mengalami kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata Arab secara tepat dan berkelanjutan. Kesulitan ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada kemampuan santri dalam mengakses dan memahami khazanah keilmuan Islam yang mayoritas ditulis dalam bahasa Arab.

Seiring dengan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan, berbagai pendekatan dan metode pembelajaran bahasa Arab terus dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut. Salah satu metode yang banyak digunakan dan dinilai efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata adalah metode drilling. Metode drilling dalam pembelajaran bahasa merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Metode ini menekankan pada latihan berulang dan sistematis yang tidak hanya fokus pada hafalan mekanis, tetapi juga berupaya memperkuat pemahaman dan ketepatan penggunaan kosakata dalam berbagai konteks. Sebagai contoh, riset menunjukkan bahwa drilling yang diintegrasikan dengan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan (Adam & Fitriani, 2023).

Drilling sebagai metode pengajaran melibatkan latihan berulang yang bertujuan membantu siswa menginternalisasi kosakata baru. Menurut Ihsani et al., teknik repetisi melalui drilling berdampak positif terhadap penguasaan kosakata dan pengucapan siswa, mendorong kepercayaan diri mereka dalam penggunaan

bahasa (Ihsani et al., 2025). Lebih lanjut, penguasaan kosakata yang dilakukan dalam konteks yang relevan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap kata-kata yang dipelajari (Hasan et al., 2025).

Dalam konteks ini, peran umpan balik sangat penting. Umpan balik yang diberikan selama sesi drilling membantu siswa untuk mengenali kesalahan mereka dan memperbaikinya secara langsung, yang pada gilirannya mendukung pemahaman kosakata dalam situasi nyata (Ihsani et al., 2025). Dengan demikian, drilling tidak sekadar menjadi metode hafalan, melainkan juga sebagai alat untuk latihan aplikatif yang mendorong penggunaan kosakata dalam komunikasi sehari-hari.

Metode drilling telah lama digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, karena kemampuannya dalam mempercepat proses internalisasi kosakata. Melalui pengulangan yang terstruktur dan berkelanjutan, peserta didik dibiasakan untuk mengenali, mengucapkan, dan memahami kosakata secara konsisten. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan pada tahap awal dan menengah pembelajaran bahasa Arab, ketika peserta didik masih membutuhkan penguatan memori dan pembiasaan linguistik. Di lingkungan pesantren, metode drilling sering dipadukan dengan kegiatan harian seperti hafalan kosakata, percakapan sederhana (muḥādatsah), serta pengingat kosakata yang terintegrasi dalam aktivitas keseharian santri.

Urgensi penerapan metode drilling dalam pembelajaran mufradat semakin menguat ketika dikaitkan dengan kebutuhan praktis santri dalam memahami teks-teks keagamaan. Penguasaan kosakata yang baik akan membantu santri membaca dan memahami kitab-kitab berbahasa Arab tanpa ketergantungan penuh pada terjemahan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bersifat instrumental, tetapi juga berkontribusi langsung pada penguatan literasi keislaman dan kemandirian intelektual santri.

Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian serius terhadap penguatan pembelajaran bahasa Arab. Pesantren ini mengembangkan Program Takhasus Bahasa Arab sebagai bentuk pembelajaran intensif yang bertujuan membekali santri dengan kemampuan berbahasa Arab secara aktif dan fungsional.

Dalam program ini, penguasaan mufradat ditempatkan sebagai prioritas utama karena menjadi prasyarat penting untuk memahami materi kitab, Al-Qur'an, dan pembelajaran keislaman lainnya. Sejak tahun ajaran 2024/2025, pesantren ini secara sistematis menerapkan metode drilling dalam pembelajaran mufradat sebagai strategi utama untuk meningkatkan pemahaman kosakata santri.

Penerapan metode drilling di Pondok Pesantren Fajar Dunia dilatarbelakangi oleh temuan awal bahwa sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam menguasai mufradat bahasa Arab. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa banyak santri belum mencapai standar ketuntasan minimal dalam tes kosakata, sementara proses pembelajaran sebelumnya masih didominasi oleh metode ceramah dan kurang memberikan porsi latihan berulang yang memadai. Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif, terstruktur, dan berorientasi pada penguatan memori jangka panjang.

Secara teoretis, metode drilling berakar pada teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan (*reinforcement*) dalam membentuk kebiasaan dan keterampilan. Dalam pembelajaran bahasa, pengulangan yang konsisten diyakini dapat memperkuat asosiasi antara bentuk kata dan maknanya, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengingat dan menggunakan kosakata secara tepat. Meskipun pendekatan ini sering dikritik karena berpotensi menimbulkan kejenuhan jika tidak divariasikan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa drilling tetap efektif ketika diterapkan secara proporsional dan dikombinasikan dengan pemahaman konteks.

Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan bertahap dengan penguatan menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk perilaku adaptif, di mana individu beralih dari kontrol yang diarahkan pada tujuan menuju kontrol yang lebih habitual seiring meningkatnya frekuensi pelatihan (Pérez & Dickinson, 2020; Bouton, 2023). Dalam metode drilling, praktik yang berulang berfungsi untuk menciptakan koneksi otomatis antara stimulus (misalnya, perintah atau prompt) dan respons (tindakan atau keterampilan) yang diinginkan.

Lebih lanjut, efek penguatan juga dapat diamati melalui konteks dalam pelatihan. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan dalam

konteks dapat mempengaruhi tingkat respons individu terhadap penguatan yang diberikan (Thrailkill & Bouton, 2015; Bouton, 2021). Ini berimplikasi pada pemahaman bahwa metode drilling tidak hanya tentang frekuensi latihan, tetapi juga tentang konteks yang mendukung penguatan untuk pembelajaran yang lebih efektif.

Di samping itu, efektivitas penguatan tidak hanya bergantung pada kontinum aplikasi tetapi juga pada nilainya dalam konteks spesifik. Ketika tindakan menjadi lebih habitual, individu mungkin mulai menunjukkan insensitivitas terhadap pengurangan penguatan, yang menunjukkan bahwa tindakan tersebut telah menjadi otomatis (Lee et al., 2014). Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa latihan berulang dapat meningkatkan daya ingat, ketepatan pelafalan, serta kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks madrasah atau sekolah formal, sementara kajian yang secara spesifik meneliti penerapan metode drilling dalam program takhasus di lingkungan pesantren masih relatif terbatas.

Keterbatasan kajian empiris mengenai efektivitas metode drilling dalam konteks pesantren menjadi celah penelitian yang perlu diisi. Pesantren memiliki karakteristik pembelajaran yang khas, baik dari segi kurikulum, lingkungan belajar, maupun tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga spiritual dan moral. Oleh karena itu, hasil penelitian di konteks sekolah formal belum tentu sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke lingkungan pesantren. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor menjadi relevan dan penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana metode drilling berpengaruh terhadap pemahaman mufradat santri dalam konteks pembelajaran intensif berbasis pesantren.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi praktis karena dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Dengan adanya bukti empiris mengenai efektivitas metode drilling, lembaga pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih terarah dan berbasis data. Guru atau pengajar bahasa Arab juga dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai referensi dalam memilih

dan mengombinasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis penerapan metode drilling dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab serta menguji pengaruhnya terhadap pemahaman kosakata santri Program Takhasus Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab akibat antarvariabel tanpa memberikan perlakuan secara langsung kepada subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis drilling terhadap pemahaman mufradat bahasa Arab santri, berdasarkan data empiris yang telah terjadi dalam proses pembelajaran di lingkungan pesantren.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor pada Program Takhasus Bahasa Arab tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah santri putri kelas XI dan XII Takhasus Bahasa Arab yang mengikuti pembelajaran mufradat dengan metode drilling. Populasi penelitian mencakup seluruh santri Takhasus Bahasa Arab, sedangkan sampel penelitian berjumlah 20 santri yang dipilih dengan teknik total sampling, mengingat jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi memenuhi kriteria sebagai responden penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis drilling, sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman mufradat bahasa Arab. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan metode drilling dalam proses pembelajaran mufradat. Angket digunakan untuk mengukur intensitas dan kualitas penerapan pembelajaran berbasis drilling berdasarkan persepsi santri. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mufradat santri secara objektif, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung

terkait kondisi pembelajaran dan profil lembaga penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket pembelajaran berbasis drilling dan tes pemahaman mufradat disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan tujuan penelitian. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi dan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh pembelajaran berbasis drilling terhadap pemahaman mufradat bahasa Arab santri. Seluruh analisis data dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% sebagai dasar pengambilan keputusan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penerapan Pembelajaran Berbasis Drilling

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel pembelajaran berbasis drilling menunjukkan bahwa metode drilling telah diterapkan dengan kategori baik dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab di Program Takhasus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor. Nilai rata-rata (mean) variabel pembelajaran berbasis drilling sebesar 62% berada pada interval kategori “baik”, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung secara terstruktur dan konsisten.

Penerapan metode drilling dilakukan melalui pengulangan kosakata secara rutin, baik secara lisan maupun tertulis. Santri dilibatkan dalam kegiatan menghafal mufradat, mengucapkan kosakata secara bersama-sama, serta mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, pengajar juga memberikan latihan tertulis dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa kosakata yang dipelajari benar-benar dipahami dan diingat oleh santri. Pola ini menunjukkan bahwa drilling tidak hanya diterapkan sebagai metode hafalan semata, tetapi sebagai strategi pembelajaran yang berkesinambungan.

Temuan ini mencerminkan bahwa metode drilling telah menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran bahasa Arab di pesantren tersebut.

Konsistensi penerapan metode ini berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar santri, khususnya dalam mengingat dan memahami kosakata bahasa Arab. Dengan adanya pengulangan yang terjadwal dan terkontrol, santri memiliki kesempatan lebih besar untuk memperkuat memori jangka panjang terhadap mufradat yang dipelajari.

Tingkat Pemahaman Mufradat Bahasa Arab Santri

Hasil tes pemahaman mufradat bahasa Arab menunjukkan bahwa kemampuan santri berada pada kategori baik. Sebagian besar santri mampu mengenali arti kosakata, memahami penggunaannya dalam konteks kalimat sederhana, serta mengaplikasikannya dalam latihan yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran mufradat tidak hanya berorientasi pada penguasaan leksikal, tetapi juga pada pemahaman makna kontekstual.

Peningkatan pemahaman mufradat ini menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, mengingat kosakata merupakan fondasi utama dalam memahami teks berbahasa Arab. Dengan penguasaan mufradat yang memadai, santri lebih mudah mengikuti pembelajaran lanjutan, seperti membaca kitab, memahami teks Al-Qur'an, dan mengikuti diskusi berbahasa Arab. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa latihan berulang yang dilakukan melalui metode drilling berkontribusi pada peningkatan ketepatan santri dalam mengenali dan menggunakan kosakata.

Secara pedagogis, peningkatan pemahaman mufradat ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang menekankan latihan intensif dan pengulangan sistematis dapat membantu mengatasi kesulitan santri dalam mengingat dan memahami kosakata. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan terstruktur lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Drilling terhadap Pemahaman Mufradat

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis drilling berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mufradat bahasa Arab santri. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,575, yang menandakan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara pembelajaran berbasis drilling dan

pemahaman mufradat. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penerapan metode drilling cenderung diikuti oleh peningkatan pemahaman kosakata santri.

Correlations			
		Pemahaman Mufradat Bahasa Arab	Pembelajaran Berbasis Drilling
Pemahaman Mufradat Bahasa Arab	Pearson Correlation	1	,575**
	Sig. (2-tailed)		,008
	N	20	20
Pembelajaran Berbasis Drilling	Pearson Correlation	,575**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,983 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 2,101 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa pembelajaran berbasis drilling berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mufradat bahasa Arab santri Program Takhasus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	43,765	12,894		3,394
	Pembelajaran_Berbasis_Drilling	,630	,211	,575	,008

a. Dependent Variable: Y

Tabel 2. Hasil Uji T

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,331 menunjukkan bahwa sebesar 33,1% variasi pemahaman mufradat santri dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis drilling. Sementara itu, 66,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, lingkungan bahasa, kemampuan awal santri, serta metode pembelajaran lain yang digunakan.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 ^a	,331	,294	6,30694

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran_Berbasis_Drilling

Tabel 3. Uji Koefisiensi Determinasi

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun metode drilling berpengaruh signifikan, pembelajaran mufradat tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat multidimensional.

Pembahasan Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan teoretis bahwa metode drilling efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten membantu santri membentuk kebiasaan linguistik dan memperkuat asosiasi antara bentuk kata dan maknanya. Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya latihan berulang dan penguatan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode drilling mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Asing, sebagaimana dijelaskan oleh Mustafa (Mustafa, 2024), yang menegaskan bahwa "drills" dapat berkontribusi terhadap pembelajaran efektif jika digunakan dalam konteks yang tepat. Selain itu, Maryani et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dalam kelas Al-Qur'an juga meningkatkan daya ingat siswa secara signifikan.

Namun, nilai koefisien determinasi yang tidak mencapai 50% menunjukkan bahwa metode drilling tidak dapat berdiri sendiri. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, drilling perlu dipadukan dengan pendekatan lain yang menekankan pemahaman makna, penggunaan kosakata dalam konteks komunikatif, serta integrasi dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menurut penelitian oleh Durdas et al. (2021), keberhasilan dalam pembelajaran bahasa bergantung pada pendekatan yang menekankan pemahaman dan komunikasi. Selain itu, penelitian dari Zare et al. menunjukkan bahwa perhatian terhadap faktor psikologis dan emosional dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan bahasa siswa (Zare et al., 2023). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang melibatkan drilling sebaiknya mempertimbangkan integrasi dengan pendekatan holistik dalam pembelajaran bahasa yang mencakup aspek-aspek seperti motivasi siswa dan pengalaman emosional.

Dalam lingkungan pesantren, efektivitas metode drilling juga sangat dipengaruhi oleh sistem pembelajaran dan lingkungan yang mendukung. Pondok Pesantren Fajar Dunia memiliki jadwal pembelajaran yang disiplin, evaluasi rutin, serta budaya belajar yang mendorong santri untuk terus berlatih. Kondisi ini menjadi faktor pendukung yang memperkuat dampak metode drilling terhadap pemahaman

mufradat santri.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis drilling merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman mufradat bahasa Arab, khususnya dalam program pembelajaran intensif berbasis pesantren. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, metode ini perlu diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran lain yang bersifat kontekstual dan komunikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode drilling telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran mufradat dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman kosakata bahasa Arab santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis drilling berada pada kategori baik, yang ditandai dengan adanya latihan pengulangan kosakata secara rutin, terstruktur, dan berkelanjutan. Metode ini tidak hanya membantu santri dalam menghafal kosakata, tetapi juga memperkuat pemahaman makna dan ketepatan penggunaan mufradat dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, drilling berperan penting dalam membentuk kebiasaan linguistik santri serta memperkuat memori jangka panjang terhadap kosakata yang dipelajari.

Secara statistik, pembelajaran berbasis drilling terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mufradat bahasa Arab santri. Nilai koefisien korelasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel, sementara hasil uji t mengonfirmasi bahwa pengaruh tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien determinasi sebesar 33,1% mengindikasikan bahwa metode drilling memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan pemahaman mufradat, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Temuan ini menegaskan bahwa metode drilling merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren, khususnya dalam program pembelajaran intensif seperti

Takhasus Bahasa Arab. Namun demikian, mengingat pengaruh metode drilling tidak bersifat mutlak, pembelajaran mufradat perlu didukung oleh pendekatan lain yang menekankan pemahaman konteks, penggunaan kosakata secara komunikatif, serta penciptaan lingkungan bahasa yang kondusif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait penggunaan metode drilling dalam meningkatkan pemahaman mufradat santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, terintegrasi, dan berorientasi pada penguatan pemahaman, bukan sekadar hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. Z. and Fitriani, L. (2023). Implementation of the Drill Method in Learning Arabic with a Communicative Approach. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.23971/jallt.v1i1.70>
- Az-Zahra, M. and Taufiq, M. (2024). Istiratijiyyat Ta'liimu Al-Lughah Al-'Arabiyyah Litarqiyyah Itqaan Al-Mufradat. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 7(2), 302-316. <https://doi.org/10.58223/al-irfan.v7i2.275>
- Baharun, M. N. A. S., Mohamad, N., Rahman, A. W. A., & Ramli, Z. (2021). Investigating Mastery Level of Arabic Academic Vocabulary (AAV): A Study Among Malaysian Public Universities. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(1). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v10-i1/8547>
- Bouton, M. E. (2021). Context, attention, and the switch between habit and goal-direction in behavior. *Learning & Behavior*, 49(4), 349-362. <https://doi.org/10.3758/s13420-021-00488-z>
- Bouton, M. E. (2023). Habit and persistence. *Journal of the Experimental Analysis of Behavior*, 121(1), 88-96. <https://doi.org/10.1002/jeab.894>
- Durdas, A., Kostenko, O., & Mostytska, L. (2021). Modern Approaches to Teaching Foreign Languages at French Universities. *Continuing Professional Education: Theory and Practice*, 86-91. <https://doi.org/10.28925/1609-8595.2021.2.12>
- Fauziah, H., Ilmi, D., Wati, S., & Deswalantri, D. (2023). Pengaruh Metode Drill terhadap Keaktifan Siswa Belajar Fiqih di Kelas VII MTsN 1 Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 123-132.
- Hasan, H., Matswa, O. I., & Saputra, M. A. A. (2025). Mastering Arabic Vocabulary through Drill Technique: A Study on Primary Learners. *Al-Muhawaroh: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 47-58. <https://doi.org/10.38073/almuhawaroh.v1i1.2644>
- Ihsani, P. F., Nanda, D. S., & Susanto, S. (2025). Insights into Enhancing English Pronunciation and Vocabulary through Drilling and Word Repetition Techniques. *Journal of Scientific Insights*, 2(1), 35-47. <https://doi.org/10.69930/jsi.v2i1.276>
- Jannah, R., Hasnah, S., & Akhiryani, A. (2024). Implementasi Metode Drill dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 60-76.
- Lee, S. W., Shimojo, S., & O'Doherty, J. P. (2014). Neural Computations Underlying Arbitration between Model-Based and Model-free Learning. *Neuron*, 81(3), 687-699. <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2013.11.028>
- Maryani, A., Muawwiyah, M., Fajriansyah, F., & Hilman, C. (2025). The Use of the Drill Method in Improving Students' Memory in Al-Quran Hadith Class. *Journal of Pedagogi*, 2(1), 103-110. <https://doi.org/10.62872/sa09q185>
- Masrai, A., El-Dakhs, D. A. S., & Yahya, N. (2022). What Predicts Academic Achievement in EMI Courses? Focus on Vocabulary Knowledge and Self-Perceptions of L2 Skills. *Sage Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221101044>

- Mustafa, A. E. (2024). Unveiling the Significance: Pattern Practice in Language Learning. *International Journal of Linguistics*, 16(1), 28. <https://doi.org/10.5296/ijl.v16i1.21593>
- Mutinah, M., Srifariyati, S., Nursidik, N., & Etika, C. (2023). Implementasi Metode Drill dalam Hafalan Surat Pendek Juz 30 pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 33–42.
- Pérez, O. D. and Dickinson, A. (2020). A theory of actions and habits: The interaction of rate correlation and contiguity systems in free-operant behavior.. *Psychological Review*, 127(6), 945-971. <https://doi.org/10.1037/rev0000201>
- Putri, R. A., & Aprison, W. (2024). Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MAN 2 Agam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 273– 281.
- Thraillkill, E. A. and Bouton, M. E. (2015). Contextual control of instrumental actions and habits. *Journal of Experimental Psychology: Animal Learning and Cognition*, 41(1), 69-80. <https://doi.org/10.1037/xan0000045>
- Zare, J., Delavar, K. A., & Derakhshan, A. (2023). The impact of altruism on the emotions and English summary writing skills of L2 learners: An intervention study in light of positive psychology. *Language Teaching Research*, 30(1), 343-364. <https://doi.org/10.1177/13621688231151632>